

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *corporate reputation*, dan *business strategy* terhadap *financial reporting quality* BUMN dimoderasi oleh *political patronage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate reputation* tidak berpengaruh dalam meningkatkan *financial reporting quality* BUMN. Hal ini disebabkan karena belum banyak BUMN yang berfokus terhadap peningkatan reputasi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Chen et al., (2011). Namun, tidak sesuai dengan hasil penelitian Cao et al., (2012) yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap *financial report misstatement*. Peneliti juga menemukan bahwa BUMN yang bereputasi justru merupakan BUMN dengan tingkat FRQ terendah dalam model ACCQU.
2. *Business strategy* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial reporting quality* BUMN. Hal ini disebabkan karena mayoritas BUMN memiliki tipe *analyzer*. Dimana tipe ini merupakan gabungan dari tipe *prospector* dan *defender*, sehingga tidak memiliki kecenderungan khusus terhadap *financial reporting quality* yang rendah maupun tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu mengenai karakteristik tipe strategi bisnis *analyzer* (Bentley et al., 2013; Higgins et al., 2011). Tetapi hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Habib & Hasan (2020) dan Bentley et al. (2013) karena gagal mengkonfirmasi pengaruh *business strategy* terhadap *financial reporting quality* BUMN.
3. *Political patronage* berhasil memberikan pengaruh moderasi pada hubungan *corporate reputation* dan *financial reporting quality* BUMN. Pengaruh moderasi yang diberikan adalah perubahan arah dan kekuatan hubungan. *Corporate reputation* menjadi berbanding lurus dengan *financial reporting quality* BUMN. Dapat diartikan bahwa meskipun terdapat praktik *political*

patronage dalam banyak perusahaan bereputasi, tetapi *financial reporting quality* BUMN masih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Apriyani et al. (2019) yang mengungkapkan *political patronage* tidak selalu membawa pengaruh negatif terhadap entitas BUMN yang dimiliki langsung oleh negara. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian (Mahardika, 2020; Menozzi et al., 2011; Šunje & Kulović, 2019) yang menunjukkan pengaruh negatif *political patronage*.

4. *Political patronage* juga berhasil memoderasi pengaruh *business strategy* terhadap *financial reporting quality* BUMN. Hubungan antara *business strategy* dan *financial reporting quality* BUMN menguat setelah adanya efek moderasi dari *political patronage*. Hal ini sesuai dengan penelitian Apriliyanti & Randøy, (2019), yang mengungkapkan bahwa orang dengan koneksi politik cenderung memiliki kekuatan untuk mendominasi suatu kelompok. Sehingga hal ini akan mempengaruhi keputusan-keputusan stratejik yang dibuat untuk entitas BUMN.

5.2 Saran

Dari penjelasan kesimpulan penelitian, diperoleh suatu saran agar pemerintah membuat kebijakan tentang upaya peningkatan reputasi BUMN. Dalam upaya meningkatkan *financial reporting quality*, BUMN dapat lebih berfokus pada peningkatan reputasi perusahaan. Karena *corporate reputation* justru terbukti mempengaruhi tingginya *financial reporting quality* BUMN saat terdapat praktik *political patronage* dalam jajaran komisaris, dimana praktik ini banyak sekali ditemukan dalam BUMN di Indonesia.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate reputation* dan *business strategy* terhadap *financial reporting quality* BUMN dengan menggunakan indikator pengukur yang berbeda agar hasilnya lebih baik lagi. Indikator lain yang dapat digunakan adalah indikator seperti risiko reputasi yang dilihat dari risiko kerugian finansial penurunan nilai perusahaan dalam pasar berdasarkan

penelitian Eckert (2017) atau dengan menggunakan reputation quotient (model Fombrun et al., 2000; Groenland, 2002).

Kurang bervariasinya data penelitian, khususnya data tipe *business strategy*, merupakan kelemahan dalam penelitian ini. Sehingga kelemahan tersebut menjadi penyebab tidak adanya pengaruh *business strategy* terhadap *financial reporting quality* BUMN. Tipe bisnis *analyzer* lebih banyak ditemukan dan mendominasi dalam sampel. Sehingga apabila penelitian selanjutnya tetap ingin menggunakan indikator *business strategy* yang sama, sangat disarankan untuk memperbanyak kategori tipe bisnis strategi. Setiap tipe bisnis *defender*, *analyzer*, dan *prospector* dapat dikategorikan lagi berdasarkan 3 tingkatan (rendah, sedang, dan tinggi) atau 2 tingkatan (rendah dan tinggi saja). Selain itu, peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan indikator lain yang berbeda dengan penelitian ini. Indikator yang disarankan adalah proksi penelitian Hertati & Safkaur (2019). Proksi tersebut mengukur tipe *business strategy* perusahaan BUMN di Indonesia dengan indikator *cost leadership*, *differentiation*, *integration*, *flexibility*, *assesibility*, *formalization*, dan *media richness*.

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dalam mengukur adanya *political patronage* dalam komisaris BUMN. Dimana penelitian hanya menggunakan sumber jurnalistik dan observasi latar belakang melalui berbagai sumber sekunder yang tidak terlalu mendalam. Sehingga terdapat kemungkinan tidak terungkapnya *political patronage* yang ada. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengobservasi *political patronage* secara langsung dan lebih mendalam. Misalnya dengan melalui wawancara langsung pada pihak-pihak terkait, seperti direksi, jurnalis, pejabat penting lainnya dalam BUMN, maupun politisi.